

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Peran guru

2.1.1 Pengertian peran guru

Menurut, Suardi, (2018; 7) Peran guru adalah sebagai pendidik. Seorang guru adalah guru, figur, panutan dan identifikasi dengan siswa yang diajarinya dan orang-orang di sekitarnya. Profesi guru menuntut tanggung jawab, kemandirian, kewibawaan dan kedisiplinan yang dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Untuk menjelaskan lebih lanjut, guru adalah role model atau panutan bagi siswa. Keberhasilan pendidikan karakter banyak bergantung pada peran guru dalam proses pembelajaran. Karakter seorang guru tercermin pada siswanya, yang sangat menentukan karakter mereka.

Menurut Nidawati, (2020:143) Peran seorang guru harus terpancung untuk memimpin, melayani, memimpin, mendukung, memotivasi dan memberdayakan orang lain, terutama siswa, karena panggilan manusia tidak hanya terkait dengan peran atau peran formal.

Penjelasan tambahan: Peran dan tugas guru sebagai tenaga profesional dalam pembelajaran mencakup kegiatan profesional dalam arti guru menularkan kepada siswanya pengetahuan, keterampilan atau pengalaman yang dimilikinya atau telah dipelajarinya, kegiatan kemanusiaan dalam arti ia bertujuan untuk mengembangkan atau memupuk keterampilan atau kualitas apa pun yang mungkin dimiliki siswa dan yang merupakan identitasnya. Tugas guru sebagai tenaga profesional dalam penjabaran tugas dan tugas yang dilakukannya adalah; mendidik, mengajar dan mendidik.

Menurut Afifah Khoirun N, (2019:17) Salah satu tanggung jawab guru dalam membangun karakter pada siswa adalah memberikan keteladanan. Peran guru sebagai panutan, yaitu guru diharapkan mampu memberikan contoh yang baik bagi siswanya sehingga siswa dapat menirunya.

Penjelasan lebih lanjut: Peran guru sebagai panutan karakter disiplin siswa hendaknya guru melihat hasil dari karakter yang tertanam pada diri siswa sehingga siswa yang sering terlambat masuk sekolah dapat menanamkan jiwa disiplin. Dari sini dapat disimpulkan bahwa seorang guru adalah orang yang memfasilitasi transfer pengetahuan sumber belajar kepada siswa.

2.1.2 Fungsi peran guru

Fungsi peran guru menurut Nidawati, (2020:151) yaitu:

1. Fungsi Instruksional

Tugas kepemimpinan berkaitan dengan peran guru. Sepanjang sejarah pendidikan guru, tradisi peran dan fungsi guru adalah mengajar, Antara lain menyampaikan banyak pernyataan dan fakta kepada siswa, memberikan tugas siswa dan mengoreksi atau memeriksa tugas siswa.

2. Fungsi Edukasional.

Tugas pedagogik mengacu pada peran guru sebagai pendidik. fungsi

Seorang guru sejati tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik. Tugas pendidikan ini merupakan tugas utama guru, dimana guru harus berusaha mendidik anak didiknya menjadi manusia dewasa sesuai dengan hakikat pendidikan, yaitu pendidikan merupakan proses pendewasaan manusia dalam arti anak didik dapat mandiri dan bertanggung jawab secara moral atas segala tindakannya menurut keputusannya sendiri.

1. Fungsi Managerial.

Kepemimpinan mengacu pada peran guru sebagai pemimpin kelas, menangani masalah pengelolaan kelas untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, dan guru juga harus mampu memimpin mata kuliah yang berkaitan dengan kehidupan profesional.

2.1.3 Tugas guru

Tugas guru menurut, Nur illahi, (2020:14) yaitu:

1. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik adalah tenaga profesional yang berperan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, memberikan pendampingan dan pelatihan serta memberikan pelayanan pendidikan dan sosial. Dalam salah satu tulisannya, Mujtahid mengutip pendapat Muchtar Buchori bahwa pendidikan mengacu pada proses tindakan yang mengembangkan pandangan hidup, pandangan hidup dan kecakapan hidup seseorang.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Tujuan guru adalah membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai kemungkinan dirinya dan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan produktif. Tugas guru sebagai pembimbing terletak pada intensitas hubungan manusia yang intens antara guru dan murid yang dibimbingnya. Guru juga harus mampu mengidentifikasi, mendiagnosa, dan membantu mengelola siswa yang diduga memiliki ketidakmampuan belajar.

3. Guru Sebagai Pelatih

Guru juga harus berperan sebagai pelatih karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan dalam mengembangkan keterampilan intelektual serta sikap dan motorik. Agar siswa dapat berpikir kritis, berperilaku santun, dan menguasai

keterampilan, mereka perlu berlatih secara teratur dan konsisten. Tentunya kegiatan pedagogik atau mengajar juga memerlukan pelatihan untuk memperdalam pemahaman dan penerapan teori yang disampaikan.

4. Guru adalah Orang Tua Kedua di Depan Murid

Seorang guru dapat melakukan tugasnya dengan sukses ketika dia merasakan tanggung jawab dan kasih sayang kepada siswanya, seperti yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya. Peran seorang guru tidak hanya memberikan pelajaran, tetapi juga berperan sebagai orang tua.

5. Guru sebagai pembimbing dan pembimbing agama bagi siswa

Atas dasar keikhlasan dan kasih sayang mereka, guru kemudian berperan sebagai pembimbing bagi para siswa dalam belajar dan mempelajari mata pelajaran yang berbeda. Guru juga harus menasihati siswa untuk memperbaiki niatnya, bahwa tujuan belajar tidak hanya untuk mencapai prestasi duniawi, tetapi terutama untuk mengembangkan ilmu itu sendiri, menyebarkannya dan mendekatkan diri kepada Tuhan.

6. Guru Sebagai Motivator Bagi Murid

Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajari ilmu yang berbeda, yaitu. H. mendorong siswa untuk menikmati belajar.

2.2 Attitude

2.2.1 Pengertian attitude

Menurut, Dahniar, (2019:204) kesadaran individu adalah yang menentukan tindakan dan peristiwa nyata, yaitu sesuatu yang menentukan sikap, sifat tindakan, sifat masa kini dan masa depan. Penjelasan lebih lanjut, attitude dipahami sebagai sikap, tingkah laku atau tingkah laku seseorang dalam

berhubungan dengan orang lain, disertai dengan kecenderungan untuk bertindak menurut sikap itu. .

Menurut Shiva (2020:15) Sikap adalah suatu sikap dimana seseorang menilai, positif atau negatif, perilaku setiap orang dalam kegiatan lain. Penjelasan lebih lanjut: Sikap adalah pola perilaku kecenderungan atau kemauan seseorang untuk menyesuaikan diri, termasuk konformitas. Jadi bagaimana beradaptasi dengan cara yang sederhana atau kompleks tergantung pada masing-masing individu.

Menurut Husein (2017:15) Sikap adalah Perilaku positif atau negatif seseorang yang mencerminkan pengetahuan dan perasaan tentang menyukai atau tidak menyukai objek tertentu. Sikap memegang peranan yang sangat penting karena sikap atau perilaku yang baik membuat orang lain memandang positif tindakan seseorang.

Penjelasan lebih lanjut tentang attitude atau perilakunya akan menjadi kesan pertama seseorang ketika melihat individu yang menunjukkan sikap dan perilakunya dapat dikatakan positif atau negatif sehingga orang lain dapat menilainya. Dapat disimpulkan bahwa Sikap adalah sikap dan perilaku yang Anda tunjukkan setiap hari. Bagaimana kita berbicara, berperilaku dan memperlakukan orang lain adalah cerminan dari apa yang kita pikirkan.

2.2.2 Manfaat memiliki attitude yang baik

Manfaat memiliki attitude yang baik menurut, Hussein, (2017:15) yaitu :

1. Membuat mereka dinilai secara positif oleh orang lain karena tindakan individu tersebut.
2. Membentuk kualitas diri yang baik dan unggul.
3. Mempunyai komitmen.

2.2.3 Faktor faktor yang mempengaruhi pembentukan attitude

Faktor faktor yang mempengaruhi attitude menurut, Saputri, (2019:10) yaitu

1. Pengalaman pribadi Apa yang dialami seseorang mempengaruhi penghayatan rangsangan sosial. Jawaban merupakan salah satu faktor fundamental dalam membentuk sikap. Untuk mendapatkan jawaban dan apresiasi, harus ada pengamatan yang berkaitan dengan objek psikologis. Sikap yang diperoleh melalui pengalaman secara langsung mempengaruhi perilaku selanjutnya. Pengaruh langsung ini dapat berupa kecenderungan perilaku yang terwujud hanya jika keadaan dan situasi memungkinkan.
2. Orang Lain Seseorang cenderung memiliki sikap yang cocok atau cocok dengan orang yang dianggap berpengaruh, termasuk orang tua, teman dekat, teman sebaya.
3. Budaya Budaya tempat kita hidup mempengaruhi bagaimana orang membentuk sikap.
4. Media massa Sebagai sarana komunikasi, berbagai media seperti televisi, radio, dan surat kabar berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan yang berisi usulan-usulan yang dapat menimbulkan opini, yang kemudian dapat menjadi dasar pengetahuan dan perubahan sikap.

2.3 Proses belajar

2.3.1 Pengertian proses pembelajaran

Menurut Junaedi (2019:20), Pembelajaran adalah usaha yang terencana untuk memanipulasi sumber belajar agar terjadi pembelajaran dalam diri siswa. Penjelasan lebih lanjut: Belajar merupakan inti dari proses pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan rangkaian kegiatan timbal balik guru-siswa yang terjadi dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Helper, (2018:31), Belajar adalah suatu proses tindakan yang dilakukan secara khusus untuk mengubah sikap dan perilaku dan yang kondisinya berbeda dari sebelum transisi individu ke dalam situasi belajar dan setelah tindakan yang sama dan tetap. Penjelasan lebih lanjut, proses atau usaha setiap individu untuk menimbulkan perubahan tingkah laku atau berupa pengetahuan, keterampilan, sikap atau nilai-nilai positif sebagai pengalaman dari berbagai bahan yang diteliti.

Menurut Suardi (2018; 7), Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru agar dapat terwujud proses perolehan pengetahuan dan informasi, keterampilan dan karakter yang dikuasai, serta sikap dan keyakinan yang terbentuk pada setiap siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Proses belajar dialami sepanjang hayat dan dapat diterapkan di mana saja, kapan saja.

Penjelasan lebih lanjut, belajar adalah bantuan yang diberikan oleh pendidik untuk memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan dan informasi, menguasai keterampilan dan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses yang membantu siswa belajar dengan baik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan individu dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidaktahuan menjadi paham (menjadi mengalami perubahan). Pembelajaran adalah pengajaran yang merangsang siswa untuk memahami materi/inovasi sehingga siswa mau belajar.

2.3.2 Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut, Dasopang, (2017:343) yaitu:

A. Tujuan ditetapkan secara khusus oleh guru, dimulai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan

b. Tujuan pembelajaran secara umum, yaitu. H. Tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam garis besar kurikulum guru. Tujuan kongkrit yang ditetapkan oleh guru harus memenuhi persyaratan yaitu:

1) Tunjukkan perilaku spesifik yang dicapai

2) Batasi kondisi di mana pengetahuan perilaku diharapkan (kondisi perubahan perilaku).

3) Menyajikan kriteria perubahan perilaku secara tepat dalam arti bahwa standar minimum perilaku yang dapat diterima dijelaskan dalam bentuk hasil yang dicapai.

2.3.3 Tujuan belajar

Tujuan pembelajaran menurut Wardana M.Pd.I (2019: 9) yaitu:

1. Pengetahuan hasil kegiatan belajar dapat ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir. Selain pengetahuan baru, belajar juga meningkatkan kemampuan berpikir. Dalam hal ini, pengetahuan meningkatkan kemampuan berpikir, dan sebaliknya kemampuan berpikir berkembang melalui pengetahuan yang dipelajari. Dengan kata lain, pengetahuan dan kemampuan berpikir tidak dapat dipisahkan. 2. Sertakan konsep dan keterampilan. Keterampilan yang dimiliki setiap individu selama proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan suatu konsep, diperlukan keterampilan fisik dan mental. Keterampilan fisik dalam hal ini adalah keterampilan individu dalam penampilan visual dan gerak. Keterampilan ini terkait dengan masalah teknis atau pengulangan. Keterampilan mental cenderung lebih kompleks karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berkaitan dengan penghayatan, pemikiran, dan

keaktivitas saat memecahkan masalah atau membuat konsep. 3. Pembentukan Sikap Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap. Dalam hal ini pembentukan sikap mental siswa erat kaitannya dengan pengajaran nilai-nilai untuk meningkatkan kesadarannya. Dalam membina mental, perilaku, dan sikap pribadi siswa, guru harus melakukan pendekatan yang bijak dan cermat. Guru harus mampu berperan sebagai panutan bagi siswa dan memiliki kemampuan untuk memotivasi dan membimbing berpikir. Dari berbagai definisi yang diberikan oleh para ahli tersebut, belajar secara umum dapat dipahami sebagai suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap (permanen) karena adanya pengalaman.

2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar dan Pembelajaran

Faktor faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran menurut, Faizah, (2017,181) yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal ini berkaitan dengan faktor fisiologis dan psikologis siswa. Unsur fisiologis siswa adalah keadaan fisiologis umum dan keadaan panca indera.

Sedangkan unsur psikologi berupa minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Sementara itu, menurut Slameto, faktor internal berasal dari dalam diri siswa. Ketika berhadapan dengan faktor internal tersebut, kami membaginya menjadi tiga faktor, yaitu faktor fisik, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

1. Faktor fisik meliputi faktor kesehatan dan kecacatan.

2. Faktor psikologis meliputi kecerdasan, rentang perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan terbagi menjadi dua bagian yaitu kelelahan fisik dan mental. Kelelahan fisik seperti kelemahan, sedangkan kelelahan mental seperti kelesuan dan kebosanan

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri peserta didik, faktor ekstern dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat

1. Faktor Keluarga Peserta didik akan dipengaruhi dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Di dalam kehidupan keluarga, anak mendapatkan bimbingan dan perawatan dalam rangka membentuk perwatakan dan kepribadian anak, untuk menjadi dirinya sendiri atau menjadi pribadi yang utuh.
2. Faktor Sekolah Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, kualitas pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
3. Faktor Masyarakat Lingkungan masyarakat dimana siswa berada juga berpengaruh terhadap semangat dan aktivitas belajarnya. Lingkungan masyarakat dimana warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-

sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar generasi mudanya.